



Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)  
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>

---

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PADA WUS DI DESA WATES SELATAN KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020

Yana Novita<sup>1</sup>, Nila Qurniasih<sup>2</sup>, Nur Alfi Fauziah<sup>3</sup>, Amali Rica Pratiwi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, <sup>4</sup>Program Studi S1 Gizi,  
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu  
[yananov87@gmail.com](mailto:yananov87@gmail.com)<sup>1</sup>, [nilaqurniasih05@gmail.com](mailto:nilaqurniasih05@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuralfifauziah24@gmail.com](mailto:nuralfifauziah24@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amaliricapratiwi212@gmail.com](mailto:amaliricapratiwi212@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai 2,32 milyar hingga tahun 2020. Perlu adanya suatu upaya untuk mencegah ledakan jumlah penduduk dengan cara Keluarga Berencana (KB). Adapun jenis kontrasepsi yang disarankan adalah AKDR. Angka cakupan AKDR masih rendah di Indonesia. Pada tahun 2016 cakupan AKDR hanya 1,45% secara nasional sedangkan di propinsi Lampung 13,69%, pada tahun 2018 jumlah peserta AKDR di Puskesmas Wates sebanyak 11,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, sampel penelitian sebanyak 100 Wanita Usia Subur, diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis *bivariate* dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh p-value 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Saran yang diberikan kepada ibu dan suami agar selalu berkomunikasi mengenai alat kontrasepsi yang diinginkan, selain itu tenaga kesehatan memberikan informasi terkait dengan penggunaan AKDR kepada istri dan suami.

**Kata kunci** : Dukungan Suami, Pemilihan AKDR, WUS

### Abstract

***The Correlation Between Husband's Support With The Selection of Contraception on The Womb (IUD) Toward Women of Childbearing Age at The South Wates Village of Gadingrejo Sub-District of Pringsewu 2020.*** The population growth rate in Indonesia is estimated to reach 2,32 billion until 2020. There needs to be an effort to prevent the population explosion by means of birth control. The recommended type of contraception is the contraception on the womb (intrauterine device). The scope of intrauterine device rate is still low in Indonesia. In 2016 the intrauterine device coverage was only 1.45% nationally while in Lampung province it was 13.69%, in 2018 the number of intrauterine device participants in the community health center of Wates was 11.7%. The research objective is to determine the correlation between husband's support and intrauterine device selection. The research design used was cross sectional, the research sample were 100 women of childbearing age, it taken by using *purposive sampling* technique. In *bivariate* analysis in this research used the *chi square test*. The results obtained p-value 0.003 which shows that there is a significant correlation between husband's

support and the use of the intrauterine device. The suggestion is given to the wife and husband in order to always communicate about the desired contraception, in addition to the health care workers are providing the information related to the use of the intrauterine device to the wife and husband.

**Keywords:** *Husband's Support, Intrauterine Device Selection, Women of Childbearing Age*

## I. PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam kependudukan. Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai sebesar 2,32 milyar hingga tahun 2020 (BPS, 2017)

Dalam rangka menekan ledakan penduduk, pemerintah mencanangkan suatu program Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dengan arah kebijakan yaitu strategi program KB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun program tersebut mengarah pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan dalam program ini adalah IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi ini efektif dalam mencegah kehamilan, aman, dan reversibel bagi wanita. Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100%.

Rendahnya minat WUS dalam menggunakan IUD juga didukung dengan hasil survey BKKBN, 2015 yang menyatakan bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada Pasangan Usia Subur (PUS). Hasil data tersebut menunjukkan penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 53,80%, selanjutnya kontrasepsi pil 28,30%, implant 21,99%, IUD/AKDR 6,79%, MOW 5,59%, kondom 3,69%, dan MOP 0,49% (BKKBN, 2015).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari 15 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Lampung. Pada tahun 2016 pencapaian peserta KB Baru dengan Metode Kontrasepsi Non MKJP 77,25% dan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) 22,75%. Sedangkan pencapaian KB aktif berturut-turut adalah Non-MKJP 65,92% dan MKJP 34,08% dengan rincian sebagai berikut Suntik 33,92%, Pil 26,99%, Implant 16,83%, IUD 13,69%, Kondom 5,02%, MOW 2,79%, MOP 0,77% (Dinkes Provinsi Lampung 2016).

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. Faktor *enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan faktor *reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami dan anak), serta tokoh masyarakat (Irianto, 2014).

Dalam keluarga dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD (BKKBN, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wates bahwa pada tahun 2018 dari bulan Januari hingga Desember jumlah peserta KB aktif IUD di puskesmas ini berjumlah 11,7% dan jumlah peserta KB IUD baru berjumlah 2,7%. Sedangkan lainnya memilih MOP 0,39%, MOW sebanyak 6,30%, implan 10,55%, suntik sebanyak 33,28%, pil KB sebanyak 28,04%, dan kondom sebanyak 9,74%. Pada tahun 2019 peserta KB baru IUD sebanyak 1,7% dan yang drop out berjumlah 0,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta KB baru IUD di Puskesmas Wates mengalami penurunan sebanyak 1%.

Berdasarkan justifikasi yang dilakukan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Wates Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu Tahun 2020". Sedangkan tujuan penelitian ini untuk

mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai khazanah ilmu pengetahuan mengenai hubungan dukungan suami dalam memilih penggunaan AKDR, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program yang sesuai mengenai penggunaan AKDR atau IUD.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

IUD (*Intra Uterine Device*) adalah atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR), suntikan KB yang 3 bulan, minipil dan kondom (BKKBN, 2014).

Menurut Anggraini & Martini (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR adalah :

1. Faktor Internal
  - A. Pengetahuan
  - B. Pendidikan
  - C. Paritas
  - D. Usia
2. Faktor Eksternal
  - A. Dukungan Suami
  - B. Kenyamanan Seksual
  - C. Kepercayaan
  - D. Budaya
  - E. Pemberian Informasi

### Dukungan Suami

Dukungan suami atau keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Menurut Friedman (2013) terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Penilaian
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informasional

### Macam-macam Dukungan Suami

Menurut Musbikin (2012) macam-macam dukungan suami adalah :

- a. Dukungan psikologis
 

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang yang bersangkutan. Misalnya menemani istri saat periksa kesehatan
- b. Dukungan sosial
 

Dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi semisal kesiapan finansial, suami menyisihkan dana khusus untuk keperluan pemeriksaan.
- c. Dukungan informasi
 

Suami harus memberikan perhatian kepada masalah istri misalnya berdiskusi mengenai perkembangan yang terjadi.
- d. Dukungan lingkungan
 

Perlakuan ini dapat menimbulkan rasa senang dalam diri istri dan tenaga kesehatan. Suami akan mengambil peran besar dalam turut menjaga kesehatan kejiwaan istrinya agar tetap stabil, tenang dan bahagia.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan AKDR

Masalah kontrasepsi bukanlah tanggung jawab istri semata, tetapi merupakan tanggung jawab suami juga. Apabila seorang istri menginginkan untuk menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan, maka seorang suami harus bisa memberikan tanggapan yang positif dan mampu memberikan dukungan. Apabila suami tidak memberikan dukungan maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi yang menjadi pilihannya yaitu AKDR. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Akhmadi, 2009).

Penelitian Retnowati (2018) didapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi intra uterin device dengan nilai p-value = 0,006. Penelitian ini menyatakan bahwa rendahnya minat terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami

merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum.

Mularsih (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri. Sudah menjadi tradisi kalau segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi seorang ibu untuk menjadi seorang akseptor. Keluarga sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena jika ada salah satu keluarga yang tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan ulang pilihannya misalnya ibu memilih AKDR dan sebagian besar ibu akan ikut dengan keputusan suami, atau anggota keluarga yang lain.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Friedman, 2013). Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan AKDR, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami (Mularsih, 2018).

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu merupakan jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data (Notoatmodjo, 2014)

Rancangan penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang sedang dan akan memilih metode KB dan berada di Desa Wates Selatan Kabupaten Pringsewu yaitu sebanyak 236 orang. Ukuran dari sampel yang akan dijadikan subjek penelitian ditentukan dengan pendekatan Lameshow dengan batas kesalahan yang digunakan dalam pengambilan sampel sebesar 10%. Dengan sampel 100 responden dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh dari responden langsung.

## IV. PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Subyek Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Tahun 2020**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
< 20 tahun & > 35 tahun	49	49,0%
20 – 35 tahun	51	51,0%
<b>Pendidikan</b>		
SD & SMP	62	62,0%
SMA	31	31,0%
Perguruan Tinggi	7	7,0%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	54	54,0%
Petani	29	29,0%
Pedagang	8	8,0%
Wiraswasta	5	5,0%
PNS	4	4,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 51 responden (51%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD dan SMP yaitu sebanyak 62 responden (62%), kemudian berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebanyak 54 responden (54%).

## b. Dukungan Suami

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemilihan AKDR Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Tahun 2020

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mendukung	44	44,0%
Tidak mendukung	56	56,0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar suami tidak mendukung dalam pemilihan kontrasepsi AKDR yaitu sebanyak 56 responden (56%).

## c. Pemilihan AKDR

Tabel 4.3

Pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Pringsewu Tahun 2020

Pemilihan AKDR	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menggunakan	48	48,0%
Tidak Menggunakan	52	52,0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR yaitu sebanyak 52 responden (52%).

### Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan AKDR pada WUS

Tabel 4.4

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan AKDR Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Dukungan Suami	Pemilihan AKDR				Total		P Value	OR (95%CI)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	29	65,9	15	34,1	44	100	0,003	3,765 1,636 – 8,664
Tidak Mendukung	19	33,9	37	66,1	56	100		
Jumlah	48	48,0	52	52,0	100	100		

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 44 responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 29 responden (65,9%) menggunakan kontrasepsi AKDR dan sisanya sebanyak 15 responden (34,1%) tidak menggunakan AKDR. Sedangkan dari 56 responden tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 19 responden (33,9%) menggunakan AKDR dan sisanya sebanyak 37 responden (66,1%) tidak menggunakan AKDR.

Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020 dengan nilai p-value sebesar 0,003. Berdasarkan perhitungan nilai OR menunjukkan nilai OR sebesar 3,765 dapat diartikan bahwa istri yang memiliki dukungan dari suami berpeluang sebanyak 3,765 lebih besar untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan istri yang tidak mendapat dukungan dari suami.

### Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar WUS tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 56 responden (56%). Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, peneliti mendapat kesan bahwa suami dalam keluarga merupakan sosok yang dominan dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan jenis kontrasepsi, meskipun seorang istri mempunyai pilihan sendiri mengenai jenis kontrasepsi, penentu keputusan tetap ditangan suami.

Seorang istri merasa tidak bisa mengambil keputusan sesuai kehendaknya karena merasa tidak memiliki pendapatan sendiri (Ibu Rumah Tangga), sehingga mempengaruhi dalam hal biaya pemasangan AKDR. Hal ini sesuai hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden

bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT yaitu sebanyak 54 responden (54%)

Menurut Jenita (2015) menyatakan bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan AKDR, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami.

Dukungan suami merupakan bantuan yang diberikan yang membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa lebih tenang dan aman. Dukungan keluarga dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat orang yang bersangkutan merasa mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis (Friedman, 2013).

Retnowati (2016) menyatakan bahwa dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri. Sudah menjadi tradisi kalau segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi seorang ibu untuk menjadi seorang akseptor. Keluarga sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena jika ada salah satu keluarga yang tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan ulang pilihannya misalnya ibu memilih AKDR dan sebagian besar ibu akan ikut dengan keputusan suami, atau anggota keluarga yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nomleni dkk (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yang dibuktikan secara statistik ( $p = 0,018$ ). Penelitian ini menyatakan bentuk partisipasi laki-laki dalam KB bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung sebagai akseptor KB dan partisipasi pria secara tidak langsung adalah mendukung istri dalam ber KB, motivator, merencanakan jumlah anak dalam keluarga dan mengambil keputusan bersama.

### **Pemilihan AKDR**

Menurut Anggraini & Martini (2012) faktor-faktor internal yang mempengaruhi penggunaan

AKDR antara lain pengetahuan, pendidikan, paritas dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis AKDR yaitu sebanyak 52 responden (52%). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil sebaran kuisioner rata-rata WUS lebih memilih KB Pil dan KB suntik. Sebagian besar responden (31 responden) mengatakan lebih nyaman menggunakan KB Pil dan Suntik karena kurangnya informasi mengenai AKDR itu sendiri. Sedangkan sisanya (21 responden) mengatakan akan memiliki anak dalam waktu dekat.

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan umur responden pada usia 20-35 tahun sebanyak 51 responden (51%), dimana usia tersebut merupakan usia yang masih produktif dan AKDR merupakan pilihan yang tepat digunakan sebagai metode kontrasepsi.

AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi modern yang telah dirancang baik bentuk, ukuran, bahan dan fungsi dan letakan di dalam *kavum uteri* sebagai usaha menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2012). Sedangkan menurut Hartanto (2013) IUD adalah metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menjarakkan kehamilan karena tingkat kegagalan kontrasepsi IUD ini sangat kecil yaitu kurang lebih 1% sehingga pengaruhnya cukup besar bagi kesehatan reproduksi wanita dan IUD mempunyai masa kerja yang panjang, berbeda dengan kontrasepsi hormonal yang dapat berpengaruh pada tubuh dan dapat menimbulkan efek samping secara sistemik.

Pemilihan alat kontrasepsi sangat mempengaruhi pada proses hamil pada pasangan usia subur. Faktor usia, kesehatan, ekonomi, juga mempengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi. Namun penggunaan alat kontrasepsi ini juga bagi sebagian orang sangat tidak nyaman (Manuaba, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Septi Aryani (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2011 yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi yang paling efektif digunakan untuk menjarakkan kehamilan adalah dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi MKET selain itu ada juga metode MOW/MOP dan Implan yang juga merupakan alat kontrasepsi MKET. Metode ini mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk serta berkontribusi dalam menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR). Kontrasepsi IUD ini sangat besar memberi pengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita karena kontrasepsi ini mempunyai efektifitas yang tinggi untuk menjarangkan kehamilan, penggunaannya yang jangka panjang, mempercepat kembalinya kesuburan (Manuaba, 2014).

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan AKDR pada WUS**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 44 responden yang mendapatkan dukungan dari suami ada 29 responden (65,9%) menggunakan kontrasepsi AKDR dan sebanyak 15 responden (34,1%) tidak menggunakan AKDR. Sedangkan dari 56 responden tidak mendapatkan dukungan dari suami ada 19 responden (33,9%) menggunakan AKDR dan ada 37 responden (66,1%) tidak menggunakan AKDR.

Hasil uji statistik diketahui ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020 dengan nilai  $p$ -value 0,003. Hasil analisis didapatkan nilai  $OR = 3,765$ , memiliki makna bahwa wanita yang tidak mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 3,765 kali tidak menggunakan AKDR dibandingkan wanita yang mendapatkan dukungan dari suami.

Dukungan merupakan informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dukungan dapat juga diartikan sebagai informasi verbal dan non verbal, saran dan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Suryani, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati (2014) tentang hubungan Karakteristik akseptor keluarga berencana dengan pemilihan alat kontrasepsi

*implant* di Poli Kebidanan Runah Sakit Umum Kabupaten Konawe. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang paling berhubungan dan yang paling signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *implant* adalah dukungan suami dengan  $p$  (0,022). Hal ini memberikan gambaran bahwa pemilihan alat kontrasepsi sangat memerlukan dukungan dari suami di mana dukungan tersebut yang paling dibutuhkan oleh ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat.

Pada responden yang suaminya mendukung tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR yang berjumlah 15 responden (34,1%), dapat disebabkan karena responden belum mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap penggunaan alat kontrasepsi AKDR sehingga responden masih merasa belum yakin. Selain itu, beberapa responden juga mengatakan faktor biaya pemasangan yang relatif lebih mahal dari kontrasepsi jenis lainnya, serta responden takut merasa kurang nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari apabila menggunakan AKDR.

Suami (ayah) memiliki peran yang sangat besar dalam pemilihan alat kontrasepsi oleh seorang istri. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk mengantar isteri konsultasi ke bidan, mengingatkan dalam menggunakan kontrasepsi dan mendampingi sang istri saat pemasangan kontrasepsi.

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi (Wibowo, 2014).

Sementara itu, berdasarkan jawaban dari responden yang suaminya mendukung dalam ber-KB, suami mereka selalu ikut serta dalam memberikan saran tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, suami mereka juga yang mengantar mereka ke tempat pelayanan alat kontrasepsi serta ikut turut dalam mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan bagi responden yang suaminya tidak mendukung dalam ber-KB dapat disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman suami mereka tentang manfaat KB itu sendiri baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarganya, serta adanya anggapan suami bahwa KB itu adalah urusan wanita. Oleh karena itu, pengetahuan

suami tentang KB juga sangat penting termasuk dengan penggunaan KB AKDR.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Indra (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang digunakan pada keluarga miskin dengan total sampel sebanyak 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan jenis pemilihan kontrasepsi yang digunakan ( $p$  value  $0,032 < \alpha 0,05$ ).

Faktor pengetahuan suami sebagai pasangan dari peserta KB juga berkontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus penganjur istri dalam menyetujui pilihan kontrasepsi. Suami yang memiliki pengetahuan cukup tentang AKDR akan cenderung menganjurkan dan mengizinkan istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang tersebut.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sesungguhnya suami mereka memberi dukungan dan izin jika istri memiliki keinginan memakai AKDR. Akan tetapi hal tersebut tidaklah cukup untuk membuat responden memilih AKDR sebagai pilihan, karena suami mereka selalu menyerahkan semua keputusan kepada istri, yang diakuinya sebagai pihak yang menjalani kontrasepsi.

Sebagaimana diungkapkan dalam teori Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2014) faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden atau pemungkin, yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan pada alat kontrasepsi non hormonal yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam memilih menggunakan kontrasepsi tersebut.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020, maka dapat disimpulkan Sebanyak 56 responden (56%) wanita tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis AKDR yaitu sebanyak 52 responden (52%).

Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020 dengan nilai  $p$ -value = 0,003.

Diharapkan hasil penelitian ini agar ibu dan suami selalu berkomunikasi mengenai alat kontrasepsi yang diinginkan.

Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang AKDR bukan hanya kepada istri melainkan juga kepada suami.

Dan bagi desa diharapkan dapat mengadakan penyuluhan tentang KB di kegiatan desa yang pesertanya adalah laki-laki, misalnya di acara yasinan bapak-bapak

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmadi. 2009. *Dukungan Keluarga*. Diakses 16 November 2019 dari: <http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/435-dukungankeluarga.html>.
- [2] Anggraini & Martini, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- [3] Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arum, Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogyakarta : Nuha Medika.
- [5] Aryani, 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan WUS Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kec. Tamako Kepulauan Sangihe*. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 3 No. 3 Agustus 2015.
- [6] Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] BKKBN, 2015. *Angka Prevalensi KB dan Unmet Need Hasil Mini Survei*. Cukilan Data Program Keluarga Berencana Nasional Nomor: 264 Tahun 2014. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi.
- [8] BKKBN. 2014. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*. Jakarta.
- [9] BPS Tahun 2017. *Hasil Sensus Penduduk 2017*. Jakarta.



- [10] Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016*.
- [11] Effendi, N.A. 2008. *Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- [12] Friedman, 2013. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- [13] Hartanto, Hanafi. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [14] Hidayati, Ratna. 2009. *Metode Dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- [15] Indra, Laksmi. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin*. *Jurnal Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang*. Vol 1. No 1. Maret 2013. Hal 1-10.
- [16] Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [17] Jenita Dan Trisnawati. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB terhadap Pemilihan Metode AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang*. *Jurnal Kebidanan* volume 5 No. 1 Tahun 2015.
- [18] Kemenkes RI. 2013. *Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta :Kemenkes RI.
- [19] Kemenkes RI. 2014. *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [20] Kemenkes, 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*, Jakarta: Kemenkes RI.
- [21] Maryatun, 2007. *Analisis Faktor-faktor Pada Ibu yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo*.
- [22] Meilani N, et al. 2014. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- [23] Mularsih, 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. *Jurnal Kebidanan*, 7 (2), 2018, 144-154.
- [24] Musbikin, I, 2012. *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- [25] Nomleni M, Ernawati dan Mato R. 2014. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Post Partum Normal Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 4. No 4. Tahun 2014.
- [26] Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [27] Nuryati dan Fitria, 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru Di Kabupaten Bogor*.*Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol 5. No 5. Tahun 2014. ISSN: 2302-1721.
- [28] Proverawati, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [29] Ratih Dwi Arini. 2019. *Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu engan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device(IUD)Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal e-NERS(eNs)*. Vol 1. No 1. Maret 2019. Hal 1-10.
- [30] Retnowati, 2018. *Dukungan Suami Terhadap Pemilihan IUD di Puskesmas Mamburungan*. *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 1 No. 1 Juni 2018 hal 73-84.
- [31] Riskesdas, 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013*. Kemenkes RI : Jakarta.
- [32] Saifuddin AB. dkk., 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiro Hardjo.
- [33] Sarwono, 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- [34] Sri Mulyati, 2014. *Kejadian Perdarahan Pada Penggunaan IUD Post Plasenta*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 1, Nomor 2, Maret 2014, hlm : 107 – 112.
- [35] Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- [36] Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- [37] Suryani, 2011. *Hubungan Antara Pemberian Informasi Dengan Pemilihan Metode Atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA Di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2011)*.

- Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 5  
No. 2 Desember 2011.
- [38] Suryono, B.A. 2008. *Partisipasi Pria dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.Wates Selatan, 2020. *Profil Desa Wates Selatan Tahun 2020*. Gadingrejo.
- [39] Wibowo, M. 2014. *Peran Pria melalui Program KB dalam Kesehatan Maternal*. Gema Partisipasi Pria. Jakarta.
- [40] Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartangara*. *Jurnal PromosiKesehatan*. Tahun 2012.
- [41] Wiknjosastro. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayaan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [42] Yanti, N.H., Revida, Erika, & Asfriyati, 2013. *Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. *JurnalDarma Agung*: 1–15.
- [43] Yuhedi dan Kurniawati, 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.